

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP
MINAT BACA CERITA PENDEK**
(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Prampelan I Kaliangkrik Kabupaten
Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Nadiyah Nabila Ramadlani
16.0305.0156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION
BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP
MINAT BACA CERITA PENDEK**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Prampelan I Kaliangkrik Kabupaten
Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION
BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP
MINAT BACA CERITA PENDEK**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Prampelan I Kaliangkrik Kabupaten
Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Nadiyah Nabila Ramadani
16.0305.0156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRATED READING AND COMPOSITION
BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP
MINAT BACA CERITA PENDEK**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Prampelan I Kaliangkrik Kabupaten
Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Nadiyah Nabila Ramadani
16.0305.0156

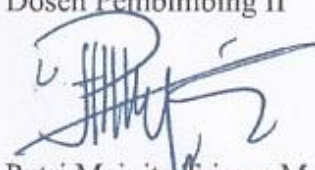
Magelang, 7 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Dra. Lilis Madyawati, M.Si.
NIDN. 0007096412

Dosen Pembimbing II



Putri Meinita Iriana, M.Pd.
NIDN. 0624059301

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BACA CERITA PENDEK

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Prampelan I Kaliangkrik Kabupaten
Magelang)

Oleh:
Nadiyah Nabila Ramadani
16.0305.0156

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua/Anggota)
2. Putri Meinita Triana, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NID. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: Nadiyahata Nabila Ramadlani
NPM	: 16.0305.0156
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> Berbantuan Media Komik Terhadap Minat Baca Cerita Pendek Kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Nadiyahata Nabila Ramadlani
16.0305.0156

HALAMAN MOTTO

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Aqra' kitaabaka kafa binafsikal yauma 'alaika hasiiban;

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.”

(Q.S. AL-ISRA’: 14)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa kepada Abi Qohar dan Umi Munawaroh tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasihat, dan harapan-harapan dalam melewati masa ke masa, serta memberikan motivasi baik moral maupun finansial selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Suamiku dan Adik-adikku tercinta Mas Roni Wijaya, Muhammad Hilmi Robbani, Salma Haazimatunnisaa dan Muhammad Fajar Azzubair yang selalu memberi semangat dan dukungan untukku.
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BACA CERITA PENDEK

(Penelitian pada siswa kelas V SDN Prampelan I Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

Nadiyah Nabila Ramadani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantuan Media Komik Terhadap Minat Baca Cerita Pendek Kelas V di SDN Prampelan 1.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experiment design* dengan tipe *The One Group Pre Test-Post Test design*. Subjek penelitian dipilih secara teknik *sampling* jenuh atau *total sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket minat baca cerita pendek. Uji validitas instrumen angket minat baca cerita pendek dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 25.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 25.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantuan media komik berpengaruh positif terhadap minat baca cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Uji Paired Sample t-test* diperoleh nilai t hitung 2.871. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.045. nilai probabilitas sebesar $0.008 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan skor rata-rata angket minat baca cerita pendek antara *pretest* sebesar 52,43 dan *posttest* 59,83. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantuan media komik berpengaruh positif terhadap minat baca cerita pendek siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*, media komik, minat baca cerita pendek.

**THE EFFECT OF LEARNING MODEL OF COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION BASED ON COMIC MEDIA ON READING
INTERESTS OF SHORT STORIES**

**(Research on fifth grade students of SDN Prampelan I Kaliangkrik Magelang
Regency)**

Nadiyata Nabila Ramadlani

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Models Assisted by Comic Media Against Interest in Reading Short Stories Class V at Prampelan 1 Elementary School.

This research is a type of pre-experiment design research with the type of The One Group Pre-Test-Post Test design. The research subjects were selected by sampling technique saturated or total sampling. Samples taken as many as 30 students. The method of data collection is done by using an interest in reading short stories. Test the validity of the questionnaire instrument of interest in reading short stories using the product moment formula while the reliability test uses the Cronbach alpha formula with the help of the SPSS for Windows version 25.00. Analysis prerequisite test consists of normality test. Data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample t-test with the help of the SPSS for Windows version 25.00.

The results showed that the Cooperative Integrated Reading And Composition learning model assisted by comic media had a positive effect on students' interest in reading short stories. This is evidenced from the results of the analysis of the Paired Sample t-test, the t value of 2.871 was obtained. T table value seen from the t distribution table obtained t value of 2.045. probability value of $0.008 < 0.05$, so that it can be stated H_0 is rejected and H_a is accepted. There is an difference in the average score of interest in reading short stories between the pretest of 52.43 and 59.83 posttest. The results of the study can be concluded that the use of Cooperative Integrated Reading And Composition learning models assisted by comic media has a positive effect on students' interest in reading short stories.

**Keywords : Cooperative Integrated Reading And Composition learning model,
comic media, interest in reading short stories.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantuan Media Komik Terhadap Minat Baca Cerita Pendek Kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik Tahun Ajaran 2019/2020” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Adapun penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi perhatian demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk skripsi.
5. Dra. Lilis Madyawati, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Putri Meinita Triana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru kelas 5 SDN Prampelan 1 yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Para Dosen, Staff dan Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan penulis dalam melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Alloh SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 7 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Minat Baca Cerita Pendek.....	12
B. Model Pembelajaran di Sekolah Dasar	42
C. Model Cooperative <i>Integrated Reading and Composition</i> berbantuan Media Komik.....	47
D. Media Pembelajaran.....	53
E. Media Komik.....	59
F. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan Media Komik terhadap Minat Baca Cerita Pendek	64
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	65
H. Kerangka Pemikiran.....	67
I. Hipotesis Penelitian.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A. Desain (Rancangan) Penelitian	70
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	71
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	72
D. Subjek Penelitian.....	73
E. <i>Setting</i> Penelitian.....	74
F. Metode Pengumpulan Data	74
G. Instrumen Pengumpulan Data	76
H. Validitas dan Reliabilitas	77

I. Prosedur Penelitian.....	79
J. Metode Analisis Data	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian	86
1. Deskripsi Pelaksanaan penelitian	86
2. Deskripsi Data Penelitian.....	88
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>)	94
4. Uji Prasyarat Analisis.....	95
5. Hasil Pengujian Hipotesis	97
B. Pembahasan	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Sintak Kegiatan Pembelajaran CIRC	50
Tabel 2 Desain Penelitian.....	71
Tabel 3 Penilaian Skor Skala Angket Minat Baca Cerita Pendek	75
Tabel 4 Kisi-Kisi Lembar Angket Minat Baca Cerita Pendek.....	75
Tabel 5 Hasil Validitas Angket	78
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 7 Taraf Signifikansi.....	84
Tabel 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	87
Tabel 9 Kategori Hasil Penilaian Pretest	90
Tabel 10 Kategori Hasil Penilaian Posttest.....	92
Tabel 11 Data Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Minat Baca Cerita Pendek	94
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 13 Hasil Uji Paired Sample T Test.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	68
Gambar 2 Diagram Batang Frekuensi Minat Baca Cerita Pendek (<i>Pretest</i>).....	91
Gambar 3 Diagram Batang Frekuensi Minat Baca Cerita Pendek (<i>Posttest</i>)	93
Gambar 4 Diagram Batang Perbandingan Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
Gambar 5 QQ Plot <i>Pretest</i>	97
Gambar 6 QQ Plot <i>Posttest</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	111
Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	112
Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi	113
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi.....	114
Lampiran 5 Lembar Validasi Silabus.....	115
Lampiran 6 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	116
Lampiran 7 Lembar Validasi RPP	119
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	122
Lampiran 9 Lembar Validasi Materi Ajar.....	133
Lampiran 10 Materi Ajar	135
Lampiran 11 Lembar Validasi Media Pembelajaran	138
Lampiran 12 Media Pembelajaran	140
Lampiran 13 Validasi Angket Minat Baca Cerita Pendek.....	149
Lampiran 14 Angket Uji Coba.....	151
Lampiran 15 Angket Pretest dan Posttest.....	154
Lampiran 16 Hasil Pretest Angket Minat Baca Siswa	157
Lampiran 17 Hasil Posttest Angket Minat Baca Siswa	158
Lampiran 18 Buku Bimbingan Penulisan Skripsi.....	159
Lampiran 19 Foto Kegiatan Penelitian	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi setiap orang untuk belajar. Lingkungan tempat masyarakat tersebut tinggal dapat menjadi tempat seseorang belajar dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan merupakan tempat dimana seorang peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu cara agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Suatu proses pembelajaran perlu direncanakan sebaik-baiknya agar berlangsung dengan optimal. Sukses tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar juga ditentukan dari seberapa besar peran aktif baik dari pendidik maupun peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran

hubungan pendidik dan peserta didik harus timbal balik dan sama-sama berperan aktif.

Membaca merupakan salah satu hal utama dalam proses pembelajaran. proses membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa. Semakin banyak bacaan yang dibaca maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Selain itu, kegiatan membaca bukan suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan, karena pada kenyataannya kegiatan membaca bukan hanya sekedar nisa mengucapkan apa yang dibaca tetapi juga perlu diperhatikan apakah paham dengan apa yang dibaca.

Pembudayaan kegemaran membaca bisa dilaksanakan pada pendidikan formal maupun non formal. Khusus pendidikan formal, kemampuan membaca pada semua jenjang pendidikan biasanya menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Pada dasarnya membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa pada saat pembelajaran, dengan keterampilan membaca yang dimiliki, siswa dapat mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan menemukan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Minat baca merupakan keinginan seseorang untuk memberi perhatian, menyenangi dan melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan mewujudkannya melalui kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan membacanya tanpa disertai paksaan oleh pihak lain. Namun, minat baca tidak

tumbuh secara otomatis, melainkan minat baca tumbuh karena dilatih. Dibutuhkan bantuan dan partisipasi dari semua komponen masyarakat dalam menumbuhkan minat baca. Salah satunya dari lingkungan sekolah dan guru yang berperan secara langsung dalam menumbuhkan minat baca.

Keprihatinan peneliti tentang rendahnya minat baca berdasarkan pendapat duta baca perpustakaan nasional Najwa Shihab bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan Negara-negara lainnya. Hasil survey dari studi “*Most Littered Nation in the World 2016*” disebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60. Peringkat tersebut adalah yang terburuk ke-2 diantara 61 negara yang paling terpelajar di dunia, Indonesia hanya lebih tinggi dari Botswana. Hasil survey juga menunjukkan lima Negara paling terpelajar di duduki oleh Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark dan Swedia. Sedangkan, sebagian besar Negara maju mendominasi urutan tangga seperti Swiss di tempat ke-6, AS di urutan ke-7, Canada urutan ke-11, Prancis urutan ke-12 dan Inggris di posisi ke-17. Berdasarkan wawancara guru kelas V SDN Prampelan I, minat baca cerita pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga minat baca cerita pendek siswa rendah dan tidak ada perubahan apapun dari tahun ke tahun.

Ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan tentang minat baca cerita pendek. Teori mengatakan bahwa minat baca cerita pendek masyarakat

Indonesia harus tinggi, karena sudah ada banyak fasilitas yang bisa digunakan untuk mempermudah masyarakat Indonesia untuk membaca cerpen seperti perpustakaan dan taman bacaan, namun kenyataannya minat baca cerita pendek masyarakat Indonesia masih rendah terbukti dari banyaknya jenis hiburan, permainan (game), tayangan TV dan internet yang mengalihkan perhatian siswa dari buku. Dengan adanya hiburan, permainan dan tayangan TV menyebabkan waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk membaca habis digunakan untuk bermain, menonton TV dan berselancar di internet.

Pentingnya minat baca cerita pendek yaitu apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca cerita pendek yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca cerita pendek atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca cerita pendek, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca cerita pendek akan memberikan dampak yang positif untuk orang tersebut. Karena minat baca cerita pendek yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi dan membuat orang tersebut memiliki wawasan yang luas. Seseorang yang senang membaca cerita pendek akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila seseorang tidak suka membaca cerita pendek atau mempunyai minat baca cerita pendek yang rendah karena pengetahuan orang tersebut akan sempit.

Ada beberapa kasus yang menyebabkan rendahnya minat baca seseorang, yaitu terbukti dari banyaknya sindrome bermain *game* baik *offline* maupun *online*. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dengan segala fitur-fiturnya yang "memanjakan" anak-anak muda membuka sosial media daripada membaca buku, dan acara hiburan di televisi. Apabila kasus ini diabaikan maka akan berdampak pada rendahnya siswa terhadap pengetahuan yang seharusnya ia dapatkan dari membaca buku.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dalam pendidikan di sekolah dasar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada kenyataannya apa yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga sering ditemukan pada kehidupan sehari-hari siswa. Maka perlu dikenalkan dengan berbagai peristiwa yang biasanya terjadi pada lingkungan dimana ia tinggal. Pada akhirnya siswa paham dengan apa yang sudah dipelajari pada saat duduk di bangku sekolah dan tidak merasa bingung apabila menemukan gejala ataupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada tingkat sekolah dasar membutuhkan tingkat lanjut agar tidak memberikan dampak yang buruk bagi kualitas pendidikan baik pada jenjang sekolah dasar maupun pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran, yaitu terdapat beberapa siswa yang merasa malas untuk membaca, terutama materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca dengan banyak bacaan seperti Bahasa Indonesia pada materi cerita pendek. Hal ini menurut guru yang bersangkutan, merupakan salah satu indikasi kurangnya minat baca siswa. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini menurut guru merupakan cerminan minat baca yang rendah. Lebih lanjut guru menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan cerita pendek. Apabila minat baca cerita pendek ini diabaikan, maka akan berdampak pada sulitnya pemahaman siswa terhadap isi dari cerita pendek tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Adapun kendala dalam membaca cerita pendek yaitu tidak semua siswa mau membaca setiap hari, karena guru belum bisa membiasakan siswa belajar secara mandiri dalam membaca. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembuatan pojok baca di setiap kelas, dan penjadwalan rutin ke perpustakaan supaya siswa gemar membaca, namun hasilnya belum optimal karena siswa tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang monoton.

Perlu inovasi atau usaha lain yang sesuai untuk memperbaiki minat baca cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu diterapkannya model pembelajaran dan media pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca serta dapat memahami materi pelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting. Kekuatan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Siswa dibuat menjadi 4-5 siswa dalam 1 kelompok agar mereka mudah memahami apa yang ditugaskan oleh guru. Guru dalam membuat kelompok tidak membedakan jenis kelamin, suku, dan tingkat kecerdasan siswa. Dalam kelompok kecil siswa diberi teks bacaan cerita menggunakan media komik agar mereka berlatih membaca atau saling membacakan agar paham isi cerita. Media komik ini berisi gambar dan tulisan tentang cerita pendek yang akan digunakan agar minat baca siswa dalam membaca cerita pendek semakin

bertambah, karena akan menarik perhatian peserta didik. Prediksi peneliti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik dapat berdampak positif terhadap minat baca cerita pendek.

Penelitian ini perlu diterapkan di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik, karena SD tersebut memiliki keunggulan dalam hal akademik dan minat baca siswa pada materi cerita pendek masih rendah.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dikaji secara eksperimen. Maka disusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition* berbantuan Media Komik terhadap Minat Baca Cerita Pendek pada Kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca cerita pendek sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan cerita pendek menjadi rendah.
2. Timbulnya rasa malas pada diri peserta didik untuk membaca cerita pendek sehingga pembelajaran tidak maksimal.
3. Kurang optimalnya guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran pada materi cerita pendek sehingga peserta didik tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Kurangnya minat baca cerita pendek sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan cerita pendek menjadi rendah.
2. Kurang optimalnya guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran pada materi cerita pendek sehingga peserta didik tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik berpengaruh terhadap minat baca cerita pendek pada siswa kelas V di SDN Prampelan 1?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek pada kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik Tahun Ajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi tentang minat baca cerita pendek khususnya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia
 - b. Diharapkan dapat dijadikan kajian penelitian yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek pada kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik.
 - b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca bahasa indonesia agar dapat memperluas pengetahuan.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek pada kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik.

- d. Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau memberi informasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Baca Cerita Pendek

1. Pengertian Minat Baca Cerita Pendek

Minat baca memiliki peran penting bagi siswa untuk meningkatkan pengembangan diri. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih. Menurut pendapat Slameto (2010: 180) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat ini merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya, minat terhadap membaca pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Minat memiliki sifat pribadi (individual) yang artinya, tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta *mode* yang sedang *trend*, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal yang datang dari dalam

diri dan berkaitan dengan suatu hal yang ada di dalam dirinya. Minat ini bukanlah sesuatu yang *statis* atau juga berhenti, tetapi *dinamis* atau mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, itu dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru serta pola pemikiran yang baru.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Menurut Rahim (2011: 2) membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Kegiatan membaca juga membutuhkan pemahaman agar mampu memahami makna yang terkandung di dalam kalimat. Pemahaman bacaan adalah kemampuan mengolah teks, memahami maksud dari teks dan memadukan dengan apa yang pembaca ketahui. Kemampuan individu memahami teks dipengaruhi oleh kecakapan mereka dan kesanggupan mereka mengolah informasi. Bila pengenalan kalimat masih sulit, yaitu pembaca terlalu banyak membaca pada tiap kata yang akan mengganggu kemampuan mereka mengerti bacaan. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan menarik kesimpulan, yaitu meningkatkan perbendaharaan kata, analisis teks kritis dan latihan membaca mendalam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. membaca dalam hal ini merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca adalah proses yang dilakukan untuk memahami pesan dari penulis melalui bentuk simbol tulisan ke dalam bentuk lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan mengenai minat dan membaca, bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca oleh pembaca, menentukan tingkat partisipasi seseorang di kelas dalam mengerjakan tugas, dalam melakukan kegiatan tanya-jawab, serta kesanggupan seseorang membaca di luar kelas.

Menurut Jaka (2012: 71) cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi), sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya), jadi cerita adalah rangkaian

peristiwa yang menceritakan kejadian yang dialami oleh pelaku baik berasal dari kejadian nyata maupun tidak nyata. Dari cerita tersebut, siswa dapat mengetahui bagaimana kejadian yang mereka pernah mengalami hingga akhir cerita.

Menurut Sugiarto (2014: 11) cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk” entah itu duduk santai, duduk antre di bank dan sebagainya. Ukuran selesai dibaca dalam sekali duduk adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen memang sangat relative. Ukuran Indonesia, cerpen terdiri atas 4 sampai 15 halaman folio ketik.

Menurut Priyatni (2010: 126) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Cerpen merupakan suatu karya sastra yang sering kita jumpai di media massa. Predikat pendek pada cerita pendek bukan ditentukan oleh jumlah halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau setidaknya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang di sampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang isinya mengisahkan tokoh cerita secara singkat dan padat, baik nyata atau khayalan dan mengandung pesan yang berharga. Sebuah cerpen bukan hanya sekedar cerita pendek atau cerita singkat, tetapi dalam cerpen isinya menceritakan tentang tokoh yang mengandung permasalahan sosial dan memberikan kesan tentang tokoh dalam cerita tersebut. Cerita pendek sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang habis dibaca sekali duduk, maksud dari habis dibaca sekali duduk adalah tidak membutuhkan waktu yang berlama-lama untuk menyelesaikan satu cerita. Cerita pendek dalam cerita yang ditayangkan dalam penelitian ini, dapat mengandung pesan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

Berdasarkan pengertian minat baca dan pengertian cerita pendek, dapat disimpulkan bahwa minat baca cerita pendek adalah hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membaca cerita yang isinya mengisahkan tokoh cerita secara singkat dan padat, baik nyata atau khayalan dan mengandung pesan yang berharga.

2. Aspek Minat Baca

Hurlock (2019: 116) mengemukakan bahwa minat baca terdiri dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat baca. Minat baca pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Menurut Harris (2015: 105) minat baca terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek kesadaran akan manfaat membaca.

Aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.

- b. Aspek perhatian terhadap membaca buku.

Aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.

- c. Aspek rasa senang.

Aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.

- d. Aspek frekuensi.

Aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.

Pintrich (2017: 117) menyebutkan bahwa aspek-aspek minat baca adalah:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas membaca.

Sikap umum maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu, yaitu perasaan suka membaca atau tidak suka terhadap aktivitas membaca.

- b. Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas membaca.

Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas membaca tersebut.

- c. Merasa senang dengan aktivitas membaca.

Perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas membacanya.

- d. Aktivitas membaca mempunyai arti atau penting bagi individu
Individu merasa bahwa aktivitas membaca yang dilakukannya sangat berarti.

- e. Adanya minat intrinsik dalam aktivitas membaca.

Aktivitas membaca terdapat perasaan yang menyenangkan.

- f. Berpartisipasi dalam aktivitas membaca.

Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas membaca karena menyukainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek minat baca cerita pendek yaitu: Perasaan senang dengan kegiatan membaca cerita pendek, kebutuhan akan kegiatan membaca cerita pendek, keinginan mencari bahan bacaan cerita pendek, keinginan melakukan kegiatan membaca cerita pendek, ketertarikan untuk membaca cerita pendek, aspek kesadaran akan manfaat membaca cerita pendek, aspek perhatian terhadap membaca buku cerita pendek, aspek rasa senang, aspek frekuensi dan terdiri dari berbagai aktivitas, yang mana jika ia melakukannya ia merasa senang dan tertarik pada aktivitas membaca cerita pendek.

3. Indikator Minat Baca Cerita Pendek

Berdasarkan aspek-aspek minat baca tersebut, dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator. Menurut Kurniawati (2016: 16) terdapat beberapa indikator untuk mengetahui adanya minat baca cerita pendek seseorang, antara lain:

- a. Kebutuhan terhadap membaca cerita pendek.

Seseorang yang merasa bahwa membaca cerita pendek adalah suatu kebutuhan dan dengan membacanya akan menambah pengetahuan yang baru yang lebih luas.

- b. Tindakan untuk mencari bacaan cerita pendek.

Seseorang yang memiliki perasaan membutuhkan membaca cerita pendek akan melakukan kegiatan untuk mencari bahan bacaan atau buku yang akan di baca terkait cerita pendek.

- c. Rasa senang terhadap bacaan cerita pendek.

Setiap melakukan kegiatan membaca cerita pendek tidak cepat merasa bosan.

- d. Ketertarikan terhadap bacaan cerita pendek.

Untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru dan memiliki rasa semangat untuk membaca cerita pendek.

- e. Keinginan untuk selalu membaca cerita pendek.

Adanya perasaan senang dan tertarik terhadap kegiatan membaca cerita pendek, maka seseorang memiliki keinginan untuk selalu

membaca cerita pendek dengan memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari suatu isi bacaan cerita pendek lebih dalam.

- f. Tidak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

Untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari dengan memanfaatkan dari berbagai sumber.

Menurut Engelman (1986: 10) indikator minat membaca cerita pendek adalah:

- a. Alasan dan tujuan seseorang dalam membaca cerita pendek.

Pertanyaan mengapa siswa membaca atau tidak membaca hanya dapat diterangkan bila diketahui keperluan komunikasinya. Beberapa alasan yang biasanya mendorong seorang siswa mau membaca cerita pendek adalah:

- 1) Membaca cerita pendek berguna bagi pembangunan, perluasan wawasan dan untuk mengenal orang lain.
- 2) Untuk mengenal dunia dan lingkungannya.
- 3) Untuk mencari pengetahuan tentang segala sesuatu.
- 4) Untuk kepentingan belajar di sekolah.
- 5) Untuk ketenangan dan mengurangi ketegangan pikiran.
- 6) Untuk mengusir kebosanan dan mengisi waktu luang.

- b. Motivasi Membaca cerita pendek.

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, karena itu membina motivasi membaca cerita pendek adalah tanggung jawab bersama antara siswa

dan pihak di luar siswa yang meminta kesungguhan, karena tiap siswa membutuhkan seperangkat strategi yang berbeda untuk membangkitkan keinginan membaca. Banyak siswa yang tidak termotivasi untuk membaca cerita pendek, buku atau artikel untuk lulus tes. Berikut adalah pendekatan-pendekatan yang perlu digunakan untuk meningkatkan motivasi membaca cerita pendek, yaitu:

- 1) Para siswa ditempatkan di lingkungan kelas yang akan membuat merasa ingin membaca cerita pendek.
- 2) Para guru perlu ingat bahwa sangat sedikit siswa yang ingin gagal. Sejak awal diselidiki mana siswa yang dapat membaca cerita pendek secara efisien dan mana yang tidak.
- 3) Para guru memberikan tugas membaca yang berhubungan langsung bagi siswa seperti membaca cerita pendek, iklan mengenai pekerjaan, mengisi formulir lamaran kerja dan kelulusan tes mengemudi.
- 4) Guru-guru bidang studi hendaknya menyadari bahwa banyak kondisi dan situasi di lingkungan siswa yang dapat mengurangi tingkat motivasi membaca cerita pendek.
- 5) Para guru harus ingat bahwa mereka mungkin menjadi model lokasi yang paling berpengaruh bagi para siswa dalam proses peningkatan motivasi membaca cerita pendek.

6) Umpan balik khusus bagi tiap siswa dan langsung pada tes dan tugas-tugas adalah satu unsur dalam memotivasi membaca cerita pendek.

c. Menyediakan waktu untuk membaca cerita pendek.

Alasan yang umum untuk tidak membaca cerita pendek adalah kekurangan waktu. Memang sebagai pelajar siswa mempunyai banyak tugas yang memerlukan waktu yang banyak akan tetapi jika tidak dapat mengatur waktunya maka pasti bisa mengalokasikan waktu untuk membaca cerita pendek walau singkat, paling tidak lima belas menit atau tiga puluh menit. Jika kegiatan ini tetap dilakukan setiap hari maka tanpa terasa akan menjadi suatu kebiasaan. Jika membaca cerita pendek sudah menjadi kebiasaan maka siswa akan melakukan aktivitas ini di manapun dia berada.

d. Memilih bahan bacaan cerita pendek yang baik.

Menyediakan waktu untuk membaca cerita pendek sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek yang paling penting dalam membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Memang tidak mungkin membaca segala sesuatu, oleh karena itu setiap siswa harus memilih bacaan cerita pendek apa saja yang baik dan bermanfaat bagi dirinya. Maka guru dapat membantu dengan menunjukkan bacaan apa saja yang baik bagi siswa baik itu bacaan cerita pendek dalam mata pelajaran maupun di luar pelajaran.

e. Dorongan orang tua.

Rumah dan suasana kehidupan keluarga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk membaca sekaligus meningkatkan minat baca cerita pendek, banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu:

- 1) Mengatur ruangan belajar atau ruang baca dengan baik sehingga menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar dan santai untuk membaca cerita pendek. Anak-anak dibiasakan mengatur barang dan menggunakan ruangan itu dengan tertib.
- 2) Surat kabar, majalah buku atau bahan-bahan bacaan cerita pendek yang baru dapat memelihara dan meningkatkan minat membaca cerita pendek pada anak, oleh karena itu perlu disediakan ensiklopedia, kamus dan komik yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk mengembangkan perbendaharaan katanya. Kalau di rumah kehabisan bahan bacaan cerita pendek yang baru, sekali-kali di ajak ke perpustakaan yang dekat untuk mencari, memilih dan meminjam bahan bacaan cerita pendek di sana.
- 3) Pada waktu yang penting bagi anak-anak seperti kenaikan kelas, hari ulang tahun, orang tua dapat memberi mereka buku bacaan cerita pendek yang menarik. Hal itu tentu akan menggembirakan dan membuat mereka lebih cinta kepada buku dan orang tuanya.

Apabila pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterima oleh mereka, maka usaha tersebut dapat memperbesar minat baca cerita pendek pada anak.

f. Dorongan guru.

Ada beberapa strategi yang dapat dipergunakan oleh guru untuk memotivasi para siswa agar mau membaca cerita pendek dengan penuh perhatian dan kegiatan. Mereka yang gemar membaca bukanlah suatu pembawaan, melainkan karena dibentuk. Beberapa contoh petunjuk yang berguna untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa yaitu:

- 1) Berikan tugas para siswa meringkas buku-buku cerita pendek yang bermutu dan juga buku-buku yang kurang bermutu.
- 2) Ringkasan hendaknya meliputi berbagai tipe buku, seperti biografi, novel, kisah perjalanan, cerita pendek dan sebagainya. Dengan membaca buku beda ragam dan gaya bahasanya, ini akan membuat para siswa akan makin tertarik kepada buku, atau setidaknya menghilangkan kejenuhan saat membaca.
- 3) Melarang para siswa membaca buku hasil karangan penulis tertentu karena akan berakibat buruk pada perkembangan jiwa siswa, terutama yang berbentuk pornografi. Demikian juga buku yang isinya menyesatkan para siswa atau jelek bahasanya.

- 4) Berikan anjuran kepada mereka untuk membaca buku-buku yang tebal (100 halaman ke atas). Buku seperti itu menggambarkan kekayaan fantasi pengarangnya.
- 5) Berikan batas waktu yang layak, tetapi harus dilengkapi untuk menyelesaikan tugasnya membuat ringkasan pada buku cerita pendek.

Menurut Safari (2017: 2) Indikator minat baca cerita pendek dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- 1) Kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif.
Selalu suka membaca, bergairah dengan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan cerita pendek serta berinisiatif untuk membaca buku-buku yang isinya ingin diketahui.
- 2) Ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegeraan.
Tertarik terhadap buku bacaan cerita pendek pada pelajaran maupun non pelajaran, baginya membaca adalah suatu hal yang bisa merefleksi diri.
- 3) Perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian.
Konsentrasi, serius dan teliti saat membaca buku cerita pendek, supaya menemukan ide pokok yang dicarinya.
- 4) Keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan.
Tidak ada paksaan ketika membaca cerita pendek, melainkan kemauan dirinya sendiri dan ulet dalam melakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator minat baca cerita pendek adalah suatu kegiatan membaca cerita pendek yang di dasari kemauan diri seseorang itu sendiri tanpa ada paksaan orang lain untuk membacanya. Namun, untuk mengatasi anak yang tidak gemar membaca cerita pendek bisa dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi membacanya, seperti dorongan orang tua dan dorongan guru di sekolah.

4. Manfaat Membaca Cerita Pendek

Meningkatnya minat baca dapat memberikan banyak manfaat. Menurut Maslahah (2013: 347-348) beberapa manfaat membaca cerita pendek antara lain:

a. Meningkatkan pengembangan diri.

Membaca cerita pendek mampu menambah informasi dan wawasan sehingga akan meningkatkan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

b. Memenuhi tuntutan *intelektual*.

Kegiatan membaca cerita pendek akan menambahkan pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Memenuhi kepentingan hidup.

Di dalam kehidupan sehari-hari selain berbicara dan menulis juga dibutuhkan membaca, misalnya membaca cerita pendek yang ada buku bacaan.

- d. Meningkatkan minat terhadap suatu bidang.

Membaca cerita pendek akan menambahkan pengetahuan terhadap suatu bidang dan dengan bertambahnya pengetahuan tentang suatu bidang dapat meningkatkan minat baca terhadap suatu bidang tersebut.

- e. Mengetahui hal-hal yang aktual.

Membaca cerita pendek dapat menambahkan pengetahuan tentang hal-hal yang aktual dimana dapat diperoleh dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

- f. Pendidikan moral.

Membaca cerita pendek akan menambahkan berbagai pengetahuan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter.

Menurut Yana (2015: 10) ada beberapa manfaat membaca cerita pendek, yaitu:

- a. Sarana hati dan pikiran menjadi tenang.

Membaca cerita pendek yang baik dan sesuai alur cerita yang bagus maka seakan membawa pikiran kita melayang dan terbawa oleh cerita dalam isi cerita pendek tersebut.

- b. Menyenangkan dan tidak jenuh.

Membaca cerita pendek ternyata bisa dibaca bila kita mempunyai waktu yang longgar. Misalnya, hari minggu atau hari libur. Dengan aktivitas membaca cerita pendek itu, membuat suasana tidak membosankan.

- c. Media hiburan yang lucu.

Membaca cerita pendek yang mengandung humoria adalah membaca yang menyenangkan, kadang kita bisa membacanya dan sambil tertawa terbahak-bahak.

- d. Kaya perbendaharaan bahasa.

Membaca cerita pendek, maka kita akan menambah ilmu dalam perbendaharaan bahasa, karena terkadang bahasa yang terdapat dalam cerita pendek berkombinasi.

- e. Menambah inspirasi bagi pembacanya.

Membaca cerita pendek terkadang akan memberikan kontribusi kepada pembacanya, dimana si pembaca akan meniru pola atau sifat karakteristik tokoh-tokoh dalam isi cerita pendek tersebut.

- f. Menambah pengetahuan tentang budaya.

Membaca cerita pendek yang biasanya menceritakan budaya tertentu, maka kita akan mendapatkan informasi unsur budaya yang kita dapatkan pada cerita pendek tersebut.

- g. Mendapatkan banyak pelajaran.

Cerita pendek banyak ragam dan tema, sehingga kita akan memperoleh isi cerita yang menarik sesuai dengan tema-tema cerita pendek tersebut.

- h. Mengubah pola berfikir.

Cerita pendek yang mempunyai karakter cerita yang luas, biasanya memiliki banyak arti dan manfaat yang terkandung dalam isi cerita

pendek tersebut, dengan membaca cerita pendek, pikiran kita terkadang bisa dipengaruhi oleh isi cerita tersebut.

- i. Dapat mengetahui karakter tokoh.

Ketika kita membaca cerita pendek, banyak karakter/sifat yang diungkapkan oleh penulisnya, di situ biasanya menceritakan karakter/sifat tokoh si A yang cerewet, cemburuan dan lain sebagainya.

- j. Meninggalkan kesan bagi pembacanya.

Pada umumnya cerita pendek menceritakan kehidupan yang imajiner, tetapi terkadang diceritakan oleh penulisnya seakan-akan nyata adanya, sehingga bagi pembaca akan meninggalkan kesan yang menyentuh.

- k. Motivasi hidup lebih baik.

Biasanya cerita pendek akan memberikan suatu contoh gambaran kehidupan seseorang yang berawal dari kehidupan sehari-harinya yang positif.

- l. kegalauan (ada masalah) berakhir kegembiraan yang di isi dengan dorongan/jalan keluarnya.

Isi cerita pendek yang menarik biasanya akan dijadikan bahan penelitian sebagai karya ilmiah bahasa Indonesia, seperti misalnya tentang tokoh dan penokohan, plot dan karakter.

m. Hidup lebih bergairah.

Membaca cerita pendek yang renyah dan tidak membawa kita berfikir lebih mendalam, maka akan berdampak menggairahkan ke kehidupan kita yang lebih baik lagi.

n. Menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Terkadang cerita pendek yang kita baca sama persis peristiwa yang kita alami, dengan demikian kalau kita membaca cerita pendek tersebut dengan tuntas maka disitu penulis akan menceritakan solusi dari permasalahan.

o. Dapat dijadikan referensi.

Melalui membaca cerita pendek maka akan mendapatkan referensi dari sifat-sifat dan karakter-karakter dari para tokoh-tokoh tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca cerita pendek yaitu bisa membuat pembacanya mengerti tentang suatu hal yang belum dimengerti, memahami kehidupan sekitar dengan baik dan cerita pendek bisa membuat pembacanya menambah pengetahuan tentang imajinasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Cerita Pendek

Membaca untuk sebagian orang memang hal yang sangat berat, namun membaca untuk sebagian siswa sebaliknya, seorang yang terasa enggan atau berat dalam membaca mungkin orang tersebut tidak memiliki tujuan lebih luas dari suatu informasi yang diterimanya.

Menurut Siregar (2013: 56) membaca cerita pendek secara langsung ataupun tidak langsung memang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri pembaca maupun dari faktor luar pembaca, antara lain:

a. Faktor *Internal* atau dalam diri pembaca terlihat bahwa orang itu adalah:

- 1) Tidak memiliki minat baca cerita pendek yang tinggi sehingga mereka dapat mencari informasi dari media lain, selain mereka dituntut membaca yaitu melalui radio dan televisi.
- 2) Adanya anggapan bahwa membaca cerita pendek itu sulit karena banyak kata-kata yang mungkin tidak dapat terekam dengan cepat dan mudah.
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang membaca cerita pendek sehingga mereka cepat bosan, tidak sabar, dan malas untuk membaca.
- 4) Kebiasaan sejak kecil yang salah.

Kebiasaan sejak kecil yang salah seperti sering bermain, orang tua terlalu memanjakan anak dan tidak melatih anaknya untuk belajar membaca pelajaran maupun non pelajaran, sehingga kurang pembiasaan dalam kegiatan membaca seperti membaca cerita pendek

b. Faktor *eksternal* atau luar dari pembaca, kita tidak pernah atau malas membaca itu karena adanya beberapa hal, antara lain:

- 1) Kurangnya buku atau bahan bacaan cerita pendek yang menarik dan bermutu.

Kurangnya fasilitas buku bacaan cerita pendek seperti komik ataupun kamus praktis, sehingga anak kesusahan dalam melakukan kegiatan membaca cerita pendek dan tertarik untuk melakukan kegiatan yang lain.

- 2) Pendidikan yang diterapkan oleh guru atau orang tua tidak memberikan contoh dan tidak dianjurkan membaca cerita pendek.

Orang tua dan guru tidak memberikan pembiasaan dan contoh pada anaknya untuk membaca cerita pendek. Karena dianggap suatu materi yang mudah dan tidak terlalu penting, sehingga minat baca cerita pendek anak tidak meningkat.

- 3) Situasi, kondisi, keluarga, dan masyarakat yang tidak mendukung.

Kebanyakan orang masih menganggap minat baca cerita pendek itu suatu hal yang mudah untuk dilakukan dan mereka tidak memprioritaskan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga tidak mendukung dengan adanya buku-buku yang layak untuk memfasilitasi mereka dalam kegiatan membaca cerita pendek. Sehingga berdampak pada anaknya, mereka akan mengikuti situasi dan kondisi yang ada, sesuai dengan yang mereka alami.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca cerita pendek baik faktor internal maupun faktor eksternal membutuhkan tindak lanjut dari berbagai pihak yang dapat membantu menumbuhkan minat baca cerita pendek siswa. Adanya tindak lanjut dapat mengarahkan siswa agar memiliki minat yang tinggi untuk membaca cerita pendek.

Rachman (1985: 6) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca cerita pendek, yaitu:

- a. Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca cerita pendek.
Rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan, tingkat perkembangan siswa, kebutuhan itu berpengaruh pada pilihan dan minat baca cerita pendek masing-masing individu.
- b. Tersedianya sarana buku bacaan keluarga.
Salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca cerita pendek siswa, minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.
- c. Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca cerita pendek setiap individu.
Informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya, sekaligus memperoleh sumber informasi.

- d. Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan.

Jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca cerita pendek.

- e. Faktor jenis kelamin.

Berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca cerita pendek siswa.

- f. Saran teman sekelas.

Sebagai faktor eksternal yang dapat mendorong timbulnya minat baca cerita pendek siswa.

6. Upaya Meningkatkan Minat Baca Cerita Pendek

Menurut Iskandar (2016: 180) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca cerita pendek, yaitu:

- a. Mencari penyebab rendahnya minat baca cerita pendek.

Upaya yang dilakukan yaitu mencari dahulu fakta, data dan informasi yang dapat menyebabkan rendahnya minat membaca cerita pendek. Setelah diketahui fakta, data dan informasi yang menyebabkan rendahnya minat baca cerita pendek, maka tentu akan lebih mudah melakukan tindakan konkret dari fakta, data dan informasi yang telah diperoleh.

- b. Membuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang

Upaya ini membuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang yang akan berdampak positif, misalnya peningkatan

kinerja, peningkatan SDM, termasuk meningkatkan pengetahuan umum.

c. Mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial

Upaya ini dilakukan melalui mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial. Mengorganisasikan kekuatan nyata yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai perpustakaan sebagai pranata yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan, sedangkan mengorganisasikan kekuatan potensial yaitu kemampuan pemimpin perpustakaan mengintegrasikan seluruh komponen yaitu bergerak bersama memberi kontribusi yang jelas terhadap minat baca cerita pendek.

d. Pendayagunaan perpustakaan untuk mengantisipasi masalah

Upaya ini dilakukan melalui langkah konkret untuk mengajak pemustaka terbiasa membaca buku terutama bacaan cerita pendek. Perpustakaan dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah. Mulai dari masalah yang berkaitan dengan tugas kantor, hingga masalah mengenai sosial masyarakat.

e. Komunikasi dan motivasi

Upaya ini dilakukan dengan mengkomunikasikan tujuan perpustakaan dengan jelas dan memotivasi untuk bersama-sama mencapai tujuan, dengan berkomunikasi dan memberikan motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan memiliki dampak yang baik bagi diri pemustaka.

- f. Sinergi (kondisi yang menyebabkan SDM secara serentak bergerak bersama-sama)

Bersinergi diperlukan agar setiap pemustaka mampu merealisasikan minat baca. Untuk itu semua bagian di perpustakaan harus mampu mempelajari, memahami, dan menjalankan tugas, dengan demikian tujuan, sasaran, dan standar yang berhubungan dengan minat baca dapat dengan mudah untuk di realisasikan.

- g. Peneguhan kekuatan

Komitmen bersama untuk meneguhkan kekuatan internal dengan jernih secara objektif dan konsisten. Komitmen bersama diperlukan agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Jika komitmen bersama kita adalah minat membaca cerita pendek maka dengan peneguhan kekuatan tersebut dapat direalisasikan.

- h. Pengawasan

Dilakukan oleh pemimpin terhadap komitmen yang telah disepakati sangat diperlukan agar target yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik. Karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan atau komitmen bersama dapat diketahui dengan mengadakan pengawasan.

7. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Cerita pendek memiliki ciri-ciri yang bertujuan untuk membedakan teks cerita pendek dengan jenis teks lainnya. Menurut Kemendikbud (2014: 6) ciri-ciri sebuah cerpen yaitu:

- a. Bentuk tulisan singkat, padat dan lebih pendek daripada novel.
- b. Tulisan kurang dari 10.000 kata.
- c. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
- d. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya, karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
- e. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya.
- f. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
- g. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
- h. Meninggalkan kesan mendalam dan efek pada perasaan pembaca.
- i. Menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
- j. Beralur tunggal dan lurus.
- k. Penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

Menurut Tarigan (1985: 177) mengemukakan beberapa ciri khas cerita pendek, yaitu:

- a. Ciri utama cerita pendek adalah singkat, padat, dan intensif.
- b. Bahasa dalam cerita pendek harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
- c. Unsur-unsur cerita pendek adalah : adegan, tokoh, dan gerak.

- d. Cerita pendek harus mempunyai seorang tokoh utama.
- e. Dalam cerita pendek sebuah kejadian atau peristiwa harus dapat menjadikan pusat perhatian yang menarik, sehingga dapat memancing perhatian para pembacanya dan kemudian kejadian atau peristiwa harus dapat menguasai jalan ceritanya.
- f. Cerita pendek hanya tergantung pada satu situasi.
- g. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan beda pembaca yaitu berawal dari jalan cerita yang menarik.
- h. Cerita pendek harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.
- i. Cerita pendek harus menimbulkan efek dalam pikiran pembaca.
- j. Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsep kehidupan baik langsung maupun tidak langsung.
- k. Cerita pendek menyajikan satu emosi.
- l. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan para pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan dan baru menarik pikiran.
- m. Dalam cerita pendek, ceritanya hanya terdiri dari inti suatu kejadian.
- n. Panjang cerita kurang lebih 10.000 kata.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, ciri-ciri cerita pendek berfungsi sebagai pembeda teks cerita pendek dengan teks lainnya, terutama dengan novel. Sebagai penulis atau pembaca cerita pendek lebih baik mengetahui ciri-ciri tersebut agar dapat memahami cerita pendek seutuhnya.

8. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Menurut Kosasih (2014: 116) cerita pendek dibagi menjadi dua unsur, yaitu:

- a. Unsur *intrinsik*, yaitu unsur-unsur yang berada langsung dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi:

- 1) Penokohan.

Cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh. Tokoh merupakan aktor atau pelaku dalam sebuah cerita. Pelaku atau tokoh utama disebut protagonist yang berperan sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh dalam sebuah cerita dapat tampil sebagai manusia, benda, binatang atau alam dan lingkungan. Jumlah tokoh dalam sebuah cerita biasanya disesuaikan dengan cerita yang ditampilkan yaitu menurut kebutuhan sebuah cerita.

- 2) Latar.

Latar adalah keterangan tentang tempat, waktu dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra. Atau definisi latar yaitu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra yang terdiri dari ruang, waktu dan suasana yang terjadi pada suatu peristiwa dalam cerita karya sastra.

- 3) Alur.

Alur adalah struktur cerita yang disusun oleh rentetan peristiwa, yang mana diakibatkan atau dialami oleh pelaku.

Sederhananya, Alur atau juga bisa disebut plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita

4) Tema.

Istilah tema berasal dari bahasa Latin yang berarti tempat meletakkan suatu perangkat. Tema merupakan ide pokok atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Tema adalah pokok pikiran dalam sebuah cerita yang hendak disampaikan pengarang melalui jalinan cerita.

5) Amanat.

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca yang berupa nilai- nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik terbagi menjadi lima unsur yaitu penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Kelima unsur tersebut saling berkaitan serta berkesinambungan.

b. Unsur *ekstrinsik*

Unsur yang berada di luar cerpen. Unsur ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keberadaan atau latar belakang peristiwa cerpen itu sendiri dan jati diri pengarangnya. Kosasih (2014: 124) berpendapat bahwa kelahiran cerpen sering kali dipengaruhi oleh peristiwa tertentu atau kondisi sosial budaya ketika cerpen itu dibuat. Artinya peristiwa atau kondisi sosial sering kali dijadikan inspirasi seorang pengarang untuk menjadikan tema cerpennya.

B. Model Pembelajaran di Sekolah Dasar

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu:

1. Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Saat pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam

keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya

menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru. Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru.

Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Di madrasah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (guru) terhadap peserta didiknya (siswa). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat

terkait dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya.

Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Menurut penemunya, model pembelajaran temuannya tersebut dipandang paling tepat diantara model pembelajaran yang lain. Untuk menyikapi hal tersebut, maka perlu kita sepakati hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah banyak yang masih berada dalam tahap berpikir konkret. Model dan metode apapun yang diterapkan, pemanfaatan alat peraga masih diperlukan dalam menjelaskan beberapa konsep matematika.
2. Tidak perlu mendewakan salah satu model pembelajaran yang ada. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kekuatan.
3. Dapat memilih salah satu model pembelajaran yang kita anggap sesuai dengan materi pembelajaran kita; dan jika perlu kita dapat menggabungkan beberapa model pembelajaran.
4. Model apapun yang kita terapkan, jika kita kurang menguasai materi dan tidak disenangi para siswa, maka hasil pembelajaran menjadi tidak efektif.
5. Perlu adanya komitmen sebagai berikut :
 - a. Perlu menguasai materi yang harus kita ajarkan, dapat mengajarkannya, dan terampil dalam menggunakan alat peraga.

- b. Berniat untuk memberikan yang kita punyai kepada para siswa dengan sepenuh hati, hangat, ramah, antusias, dan bertanggung jawab.
- c. Menjaga agar para siswa “mencintai” kita, menyenangi materi yang kita ajarkan, dengan tetap menjaga kredibilitas dan wibawa kita sebagai guru dapat mengembangkan model pembelajaran sendiri. Anggaplah kita sedang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien. Berikut adalah macam-macam model pembelajaran:

1. Pembelajaran mencari dan bermakna
2. Pembelajaran terpadu
3. Pembelajaran kooperatif
4. Pembelajaran *Picture and Picture*
5. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)
6. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah
7. Model Penemuan Terbimbing
8. Model Pembelajaran Langsung
9. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP)
10. Model Pembelajaran Problem solving

11. Model Pembelajaran Problem posing

12. Pembelajaran kontekstual.

C. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Media Komik

1. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Abidin (2013: 168) menjelaskan bahwa pengertian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah pembelajaran membaca yang terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa menulis terpadu. Pada aktivitas ini siswa belajar dalam kelompok belajar yang heterogen. Semua kegiatan melibatkan siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, prapenilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Senada dengan Abidin, Slavin (2013: 16) berpendapat bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan program yang komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dari penjelasan tersebut, penulis berasumsi bahwa

Cooperative Integrated Reading and Composition tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Menurut Suyatno (2009: 68) Model pembelajaran *kooperatif tipe CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan program yang komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena model ini dapat membantu guru dalam memadukan kegiatan membaca dan menulis.

2. Langkah-Langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Menurut Slavin (2013: 222), dalam pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini ada beberapa langkah, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan ide
- d. Mempresentasikan hasil kelompok

- e. Guru membuat kesimpulan bersama
- f. Penutup

Dari setiap fase tersebut, ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap 1 pengenalan konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

- b. Tahap 2 eksplorasi dan aplikasi

Tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

c. Tahap 3 publikasi

Pada tahap ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan yang bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas (Menurut Slavin, 2013: 222).

Tabel 1 Sintak Kegiatan Pembelajaran CIRC

No.	Sintak	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
1.	Fase pertama (Orientasi)	Apersepsi	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	Fase kedua (Organisasi)	Membagi kelompok secara heterogen.	Memperhatikan penjelasan guru
3.	Fase ketiga (Pengenaln Konsep)	Contoh penggunaan “Media Komik”	Siswa memperhatikan penjelasan guru
4.	Fase keempat (Publikasi)	siswa mempresentasikan hasil diskusinya	Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi tentang materi yang dibahas
5.	Fase kelima (Penguatan atau refleksi)	guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari	Guru dan siswa mengevaluasi hasil pembelajarannya

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berbantuan Media Komik.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Media Komik:

a. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik.

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan
- 5) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

b. Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik.

Menyita banyak waktu, kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas, tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

4. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut (Slavin, 2010: 202-204):

- a. Membaca Lisan. Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa.
- b. Kemampuan Memahami Bacaan. Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
- c. Menulis dan Seni Berbahasa. Pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

5. Fungsi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain

itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan.

Menurut Arsyad (2014: 4) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut pengertian tersebut, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan menurut Sudiman (2012: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film, bingkai adalah contoh-contohnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat menyajikan pesan dan

merangsang siswa untuk belajar agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

1. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikan. Secara umum, media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa dengan media. Dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar.

Menurut pendapat Hamalik (2011: 21) fungsi media yaitu:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, sehingga mengurangi *verbalisme*.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

Selanjutnya menurut Arsyad (2014: 20) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang

dapat membangkitkan rasa senang, gembira, keinginan dan minat yang baru untuk memantapkan pengetahuan dalam pikiran siswa.

2. **Macam-Macam Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2014: 31) media pembelajaran merupakan komponen instruksi yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah mikroprosesor yang melahirkan pemakaian computer dan kegiatan interaktif.

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Media cetak

Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

b. Media audio-visual

Cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar.

c. Media berbasis computer

Cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.

d. Media gabungan (media cetak dan komputer)

Cara menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Menurut Arsyad (2014: 35) media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Pilihan media tradisional

1) Visual yang diproyeksikan

Contohnya adalah proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, dan *film strips*.

2) Visual yang tidak diproyeksikan

Contohnya adalah gambar, poster, fot, *charts*, grafik, diagram, pameran, dan papan info.

3) Audio

Contohnya adalah rekaman piringan, pita kaset, reel, dan *cartridge*.

4) Multimedia

Contohnya adalah *slide* suara (*tape*), dan *multi-image*.

5) Visual dinamis yang diproyeksikan

Contohnya adalah film, televisi, dan video.

6) Cetak

Contohnya adalah buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand-out*).

7) Permainan

Contohnya adalah teka-teki, simulasi, permainan papan.

8) Realita

Contohnya adalah model, *specimen* (contoh), *manipulative* (peta, boneka).

b. Pilihan media teknologi mutakhir

1) Media berbasis telekomunikasi

Yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.

2) Media berbasis mikroprosesor

Yaitu *computer-assisted instruction*, permainan computer, *system tutor* intelijen, interaktif.

Berdasarkan jenis media pembelajaran menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media komik yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis media pembelajaran cetak/visual dalam bentuk gambar diam (*still picture*).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Rusman (2013: 164) adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya

Dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik

- c. Metode pembelajaran bervariasi

Tidak semata-mata hanya berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga

- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar

Sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

4. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Situmorang (2009: 11) secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- d. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.

- e. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

E. Media Komik

Menurut Maharsi (2011: 8) komik merupakan salah satu alat komunikasi massa yang berisi gabungan antara gambar dan teks yang disajikan secara unik. Karena keunikannya, maka media citra komik mengalami perubahan dari yang hanya sebagai media hiburan menjadi media yang dipakai sebagai edukasi. Komik memiliki banyak arti dan sebutan, yang disesuaikan dengan tempat masing-masing komik itu berada. Secara umum komik sering diartikan sebagai cerita bergambar. Komik dapat memiliki arti gambar-gambar dan lambang yang terjuktaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis dari pembacanya.

Menurut Wardani (2012: 231) komik merupakan media yang unik dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Guru dapat menggunakan komik dalam usaha untuk membangkitkan minat baca, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan. Komik yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa sehari-hari dan dilengkapi gambar yang menarik memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

Menurut Ahmat (2013: 2) komik merupakan media yang sangat menarik karena selain ada bacaan juga terdapat gambar yang menunjukkan isi dari bacaan tersebut. Gambar yang terkandung cerita memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami makna yang tersirat pada cerita. Terpadunya

gambar dalam cerita membuat siswa mampu mentransfer pemahaman dengan cepat dan mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik adalah suatu media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran yang berisi gambar-gambar, simbol-simbol, lambanglambang, dan balon kata yang berdekatan dalam urutan tertentu dan disusun dalam suatu alur cerita yang runtun untuk menyampaikan informasi. Sehingga pesan yang disampaikan melalui komik tersimpan dalam memori jangka panjang yang tidak mudah dilupakan meskipun telah lama dibaca, dan sewaktu-waktu dengan mudah dapat diceritakan kembali.

1. Elemen-elemen dalam Komik

Menurut Medgraf (2019: 2) terdapat beberapa elemen dalam komik, yaitu:

- a. Panel yaitu kotak yang berisi ilustrasi dan teks yang membentuk sebuah alur cerita.
- b. Sudut Pandang yaitu pengambilan gambar dalam suatu posisi.
- c. Parit adalah ruang di antara panel
- d. Balon Kata disebut balon ucapan, balon dialog, dan balon kata-kata.
- e. Bunyi huruf disebut sound lettering, yang digunakan untuk mendramatisir sebuah adegan.
- f. Ilustrasi yaitu seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual.

- g. Cerita yaitu sebuah medium narasi visual. Karena unsur dasar terbentuknya komik, yaitu gambar dan narasi atau cerita
- h. Splash yaitu panel dalam halaman komik.
- i. Garis gerak yaitu efek gerakan yang ditimbulkan oleh pergerakan karakter-karakter yang muncul dalam ilustrasi komik.
- j. Symbolia yaitu representasi ikon yang digunakan dalam komik dan kartun.
- k. Kop komik yaitu bagian dari halaman komik yang berisi judul dan nama pengarang.

2. Kelebihan dan Kekurangan Komik

Sebagai media visual, komik juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. kelebihan komik menurut Wardani (2012: 231) antara lain:

- a. Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik.
- b. Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik.
- c. Menggunakan warna yang menarik dan terang, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik.
- d. Cerita pada komik sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari, sehingga mereka akan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami.

Media komik selain mempunyai kelebihan juga memiliki kelemahan dan keterbatasan kemampuan dalam hal-hal tertentu, kelemahan media komik, yaitu: Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca, menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, ada adegan percintaan yang menonjol.

3. Komik Sebagai Media Pembelajaran

Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Komik sebagai media berperan sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran ini merujuk pada sebuah proses komunikasi antara siswa dan sumber belajar (komik). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita. Gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks yang pendek membuat siswa tidak bosan dan jenuh, lebih cepat dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Meskipun banyak keunggulan dari pemanfaatan media komik sebagai media pembelajaran, guru harus berhati-hati dalam penggunaannya sebab seringkali komik tersebut lebih bersifat komersil tanpa mempertimbangkan isi dan akibat yang ditimbulkannya. Untuk

menghindari hal tersebut, guru tidak hanya menganjurkan siswa untuk membeli komik pembelajaran yang dijual di pasaran, namun sebaiknya guru membuat sendiri media pembelajaran komik tersebut, mulai dari alur cerita dan tokoh komik yang akan diambil, topik-topik apa saja yang akan dijadikan komik, sehingga sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas (Lestari, 2009: 11).

4. Cara Penggunaan Media Komik

Ada beberapa tahap dalam penggunaan media komik yang di variasi dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran (Misalnya cerita si kancil)
- c. Guru membagikan media komik ke setiap kelompok (Isi komiknya tentang cerita pendek)
- d. Siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan ide secara berkelompok dengan menggunakan media komik
- e. Mempresentasikan hasil kelompok
- f. Guru membuat kesimpulan bersama
- g. Penutup.

F. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Media Komik terhadap Minat Baca Cerita Pendek

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting. Kekuatan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai. Dalam model ini siswa dapat dibuat menjadi 4-5 siswa dalam 1 kelompok agar mereka mudah memahami apa yang ditugaskan oleh guru. Guru dalam membuat kelompok tidak membedakan jenis kelamin, suku, dan tingkat kecerdasan siswa. Dalam kelompok kecil siswa diberi teks bacaan cerita menggunakan media komik agar mereka berlatih membaca atau saling membacakan agar paham isi cerita. Media komik ini berisi gambar dan tulisan tentang cerita pendek yang akan digunakan agar minat baca siswa dalam membaca cerita pendek semakin bertambah, karena akan menarik perhatian peserta didik. Prediksi peneliti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik dapat

berdampak positif terhadap minat baca cerita pendek, sehingga terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Media Komik terhadap Minat Baca Cerita Pendek.”

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Suprainov (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 12 Langkai Palangka Raya Tahun 2013/2014”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III SDN 12 Langkai Palangka Raya.
2. Sandiyana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan cerita pendek terhadap keterampilan membaca pemahaman”, dari jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia tahun 2016. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan taraf signifikansi 5%. Selain itu dilihat dari nilai rata-rata hitung, ternyata siswa kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*), berbantuan cerita

pendek lebih tinggi dari pada siswa kelompok control yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

3. Triatma dalam E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2 dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan).

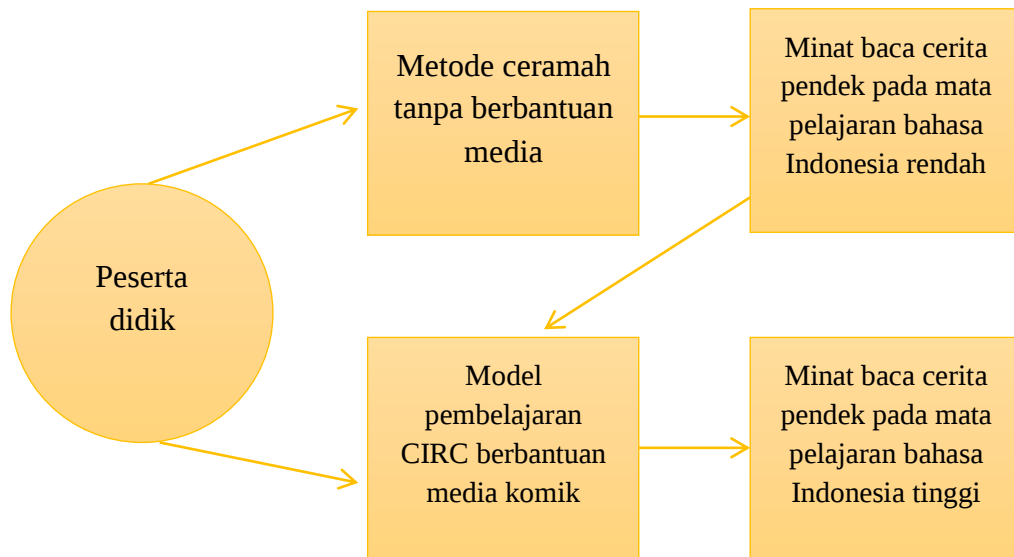
Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* itu dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca, dan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca. Maka pada penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan media komik dapat meningkatkan minat baca cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam penelitian ini. Peneliti ingin menyelidiki pengaruh diterapkannya model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek. Pembelajaran di kelas, cenderung masih bersifat *teacher centered*, sehingga aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang. Guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa mampu mendorong siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Kegiatan dalam model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman. Pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan minat membaca cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kerangka berfikir dari penelitian yang akan diteliti ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Keterangan gambar:

Berdasarkan pada gambar 1 tersebut, di jelaskan bahwa tahap awal pada pembelajaran cerita pendek tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik siswa memiliki minat baca yang rendah. Dapat diketahui minat baca siswa rendah yaitu dari diberikan *pre-test* yang berbentuk angket sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik. Kemudian dalam pembelajaran cerita pendek, diberikan perlakuan yaitu penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik sebanyak 6 kali pertemuan.

Diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik berkali-kali bertujuan agar dapat

mengetahui bagaimana respon siswa yang tepat dalam materi cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik membawa pengaruh yang baik terhadap siswa. Siswa yang menerima pembelajaran dengan diterapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terdapat peningkatan minat membaca cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah 6 kali perlakuan atau 6 kali diterapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik pada materi cerita pendek maka peneliti memberikan *post-test* berupa angket. *Post-test* tersebut bertujuan agar dapat diketahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik. Minat baca siswa pada materi cerita pendek meningkat dan siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek pada siswa kelas V di SDN Prampelan 1 Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain (Rancangan) Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2016: 207). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya peneliti sengaja membangkitkan atau membuat suatu kejadian atau keadaan yang diteliti justru sengaja dibuat untuk diteliti. Eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experiment Design* dengan tipe *The One Group Pretest-Posttest Design*. Arikunto (2010: 124) mengatakan bahwa tipe *The One Group Pretest-Posttest Design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), setelah diberikan perlakuan (*treatment*) barulah memberikan tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek.

Rancangan *One Group Pretest-Posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Pada rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan (*treatment*) yang disebut *pretest*

dan sesudah perlakuan (*treatment*) yang disebut *posttest*. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut:

Tabel 2 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest*, lembar angket sebelum diberikan *treatment*/perlakuan.

X : *Treatment*/perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan media komik.

O₂ : *Posttest*, lembar angket setelah diberikan *treatment*/perlakuan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat baca cerita pendek.

2. Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *dependent variable* (variabel terikat). Variabel bebas (X) penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik umum dengan berbantuan media komik dalam membaca cerpen untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Komik merupakan salah satu alat komunikasi massa yang berisi gabungan antara gambar dan teks yang disajikan secara unik yang diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

2. Minat Baca

Minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya, dimana orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk membaca baik di dalam maupun di luar kelas.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010: 173) adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono. 2011: 62), dengan kata lain sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2011: 62) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Tujuan berbagai teknik pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh atau *total sampling*. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:

68). Sejalan dengan Sugiyono, menurut Noor (2011: 156) pengambilan seluruh populasi sebagai sampel disebut *total sampling*. Teknik tersebut digunakan karena jumlah populasi relatif kecil.

E. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN Prampelan 1 Kaliangkrik kelas V semester II Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 31 Januari 2020 – 7 Februari 2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2016: 100). Metode pengumpulan data memerlukan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, selanjutnya data yang tersusun merupakan bahan penting yang digunakan untuk tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Instrumen penelitian dapat berupa angket, tes, observasi, wawancara, dan *checklist*. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang diberikan terdiri dari 25 soal pernyataan dimana siswa hanya memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan. Angket diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket dalam penelitian ini diberikan pada peserta didik untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek peserta didik.

Penilaian skor angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 Penilaian Skor Skala Angket Minat Baca Cerita Pendek

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar angket untuk mengukur minat baca cerita pendek:

Tabel 4 Kisi-Kisi Lembar Angket Minat Baca Cerita Pendek

No	Variabel	Aspek	Indikator	No item	
				Positif	Negatif
1.	Minat baca	Kognitif	Adanya perhatian	2,7,10,11,12,14,20	3,8,13,27
2.	Minat baca	Keaktifan	Adanya rasa senang	1,5,9,19,23,28,30	6,18,21,22,24,26
3.	Minat baca	Afektif	Adanya ketertarikan	4	15,16,17,25,29

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan dalam pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) dengan pengumpulan data berupa lembar angket. Lembar angket pengukuran awal (*Pretest*) untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Sedangkan lembar angket untuk pengukuran akhir (*Posttest*) diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan atau *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket. Angket yang diberikan terdiri dari 25 soal pernyataan dimana siswa hanya memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan. Pernyataan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Pada saat proses penelitian untuk mendapatkan data, peneliti melakukan pembelajaran yang dibantu dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan pembelajaran, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tersebut.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen digunakan untuk proses pembelajaran juga dikonsultasikan dengan ahli yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengujian instrumen angket dilakukan dengan konsultasi kepada dosen ahli. Validasi dilakukan dengan mengajukan validasi instrumen kepada ahli yaitu Rasidi, M.Pd., selaku Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil validasi dengan dosen ahli adalah instrumen layak digunakan dengan revisi atau perbaikan. Setelah instrumen diperbaiki dan dinyatakan valid oleh dosen ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen kepada Siswa kelas V SDN Ngawonggo II Kaliangkrik, hasilnya di rekap dan dilakukan uji validitas.

Menurut Arikunto (2009: 170) untuk menguji tingkat validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*.

Tabel 5 Hasil Validitas Angket

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1		0.529	0.361	Valid
P2		0.434	0.361	Valid
P3		0.316	0.361	Tidak Valid
P4		0.471	0.361	Valid
P5		0.660	0.361	Valid
P6		0.700	0.361	Valid
P7		0.456	0.361	Valid
P8		0.325	0.361	Tidak Valid
P9		0.571	0.361	Valid
P10		0.647	0.361	Valid
P11		0.522	0.361	Valid
P12		0.563	0.361	Valid
P13		0.631	0.361	Valid
P14		0.650	0.361	Valid
P15		0.241	0.361	Tidak Valid
P16		0.607	0.361	Valid
P17		0.526	0.361	Valid
P18		0.481	0.361	Valid
P19		0.650	0.361	Valid
P20		0.677	0.361	Valid
P21		0.240	0.361	Tidak Valid
P22		0.542	0.361	Valid
P23		0.782	0.361	Valid
P24		0.644	0.361	Valid
P25		0.448	0.361	Valid
P26		0.642	0.361	Valid
P27		0.281	0.361	Tidak Valid
P28		0.614	0.361	Valid
P29		0.615	0.361	Valid
P30		0.532	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dari 30 butir pernyataan angket yang diujicobakan kepada 30 peserta didik, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dan taraf signifikasi 5%. Diperoleh 25 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30. Soal yang dianggap tidak valid ada 5 soal yaitu nomor 3, 8, 15, 21, dan 27.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen penelitian ini berbentuk butir pernyataan angket, yang reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* (Sugiyono, 2012: 365).

Berikut tabel hasil uji reliabilitas angket:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.921	25

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, didapatkan nilai koefisien sebesar 0,921 (nilai ini lebih besar dari 0,600). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa lembar angket tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data serta penyusunan hasil penelitian yang di paparkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Mengajukan permohonan ijin

Mengajukan permohonan ijin kepada sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Prampelan I dan berkomunikasi dengan guru kelas V yang bertujuan untuk mengenal siswa, materi pelajaran dan rencana pembelajaran.

b. Menyiapkan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan media komik

Langkah-langkah menyiapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan media komik adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih Kompetensi Dasar.
- 2) Menentukan dan mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah dipilih dalam penelitian.
- 3) Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *sintaks Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- 4) Menjabarkan kegiatan dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 5) Memilih sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

6) Menyusun materi ajar, media, dan alat penelitian yang dapat mengukur ketercapaian indikator.

c. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen lembar angket yang digunakan untuk mengukur minat baca cerita pendek sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik.

d. Memvalidasikan instrumen penelitian

Instrumen yang telah dibuat yang berupa Silabus, RPP, materi ajar, LKS, soal tes dan media divalidasikan ke dosen ahli Bahasa Indonesia dan ke guru, serta menguji cobakan angket ke kelas lain untuk menguji valid atau tidak butir soal yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. *Pretest*

Sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan, peneliti memberikan pretest terlebih dahulu yang berupa lembar angket untuk mengukur minat baca cerita pendek pada siswa.

b. *Treatment*

Peneliti memberikan penjelasan materi unsur-unsur cerita pendek dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media

komik, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum paham.

c. *Posttest*

- 1) Setelah *perlakuan (treatment)* dilakukan, peneliti memberikan *posttest* yang berupa lembar angket untuk mengukur minat baca cerita pendek pada siswa setelah diberikan *perlakuan (treatment)*. Hasil tersebut dibandingkan dengan hasil yang didapat pada tahap awal (*pretest*).
- 2) Pelaporan hasil penelitian.

J. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji analisis, yaitu:

1. Uji Prasyarat

Data penelitian dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji prasyarat sebelum diolah dengan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *parametrik* dengan menggunakan *Paired Sample t-test*. *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses perlakuan (*treatment*) dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*. *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik).

Adapun ketentuannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Taraf Signifikansi

Taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%
--

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut:

H_a diterima dan H_0 tidak diterima apabila $\text{Sig} < 0,05$ atau $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$.

H_a tidak diterima H_0 diterima apabila $\text{Sig} > 0,05$ atau $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$.

Prosedur uji *Paired Sample t-test* (Siregar, 2013: 15):

- 1) Menentukan hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Paired Sample t-test* ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek.

- 2) Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05

- 3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition berbantuan media komik (Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek).

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik terhadap minat baca cerita pendek).

- 4) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2013). *Model Pembelajaran*. Surakarta: Al Huda.

Ahmat, W. S. (2013). Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, Vol. 1, No. 2, hlm 2.

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

_____. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
Engelman. (1986). *Indikator Minat Membaca Cerita Pendek*. Semarang: Buku Kita.

Hamalik. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Harris. (2015). *Aspek-Aspek Minat Baca*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Hurlock dalam <http://eprints.uny.ac.id/9286/2/bab%20%20-07108248421.pdf>, di akses pada hari Sabtu 2 November 2019 pukul 13.00 WIB.

Iskandar. (2016). *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Jaka. (2012). *Cerita Rakyat*. Bali: Grafika.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/baca>, di akses pada hari Minggu 29 Desember pukul 08.18 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/ceritaa>, di akses pada hari Sabtu 4 Januari 2020 pukul 10.01 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/minat>, di akses pada hari Minggu 29 Desember pukul 08.11 WIB.

Kemendikbud (Online). <http://mangihot.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-ciri-ciri-cerpen-menurut.html>, di akses pada hari Minggu 2 Februari 2020 pukul 20.14 WIB.

Kosasih. (2014). *Unsur-Unsur Cerita Pendek*. Bandung: Yrama Widya.

Kurniawati, P. D. (2016). *Efektivitas Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.

Lestari. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Supernova.

Maharsi, I. (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.

Maslahah, K. (2013). *Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme*. Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.

Medgraf. (2015). Media Komik. (www.file.upi.edu/Direktori/...Medgraf,.pd) di akses pada hari minggu 29 Desember pukul 12.49 WIB.

Noor. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Pintrich. (2017). *Aspek-Aspek Minat Baca*. Yogyakarta: Suaka Media.

- Priyatni. (2010). *Pengertian dan Unsur-Unsur Cerita Pendek*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Rachman. (1985). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Cerita Pendek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2017). *Indikator Minat Baca*. Bandung: Suara Buku.
- Sandiyana, L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Cerita Pendek Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman, di akses pada 12 juni 2019 pukul 10.00 WIB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- _____. (2013). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Siregar, L. Y. (2013). Peran Psikologi Komunikasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Dan Minat Membaca Pada Perpustakaan. *Jurnal Al-Kuttab Vol:1 (1)*, hlm 51-63.
- Situmorang. (2009). *Media Pembelajaran*. Flores: Rajawali Pers.
- Sudiman, A. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Sugiarto, E. (2014). *Mahir Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprainov. (2014). Media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 12 Langkai Palangka Raya Tahun 2013/2014, di akses pada 11 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

Suyatno. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Tarigan. (1985). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, 1. di akses pada hari Kamis 10 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

Wardani, T. K. (2012). Penggunaan Media Komik dalam Mempelajari Sosiologi pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural. Jurnal Komunitas, Vol. 4 231.

Yana. (2015). *Manfaat Membaca Cerita Pendek*. Bandung: Alfabeta.